BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

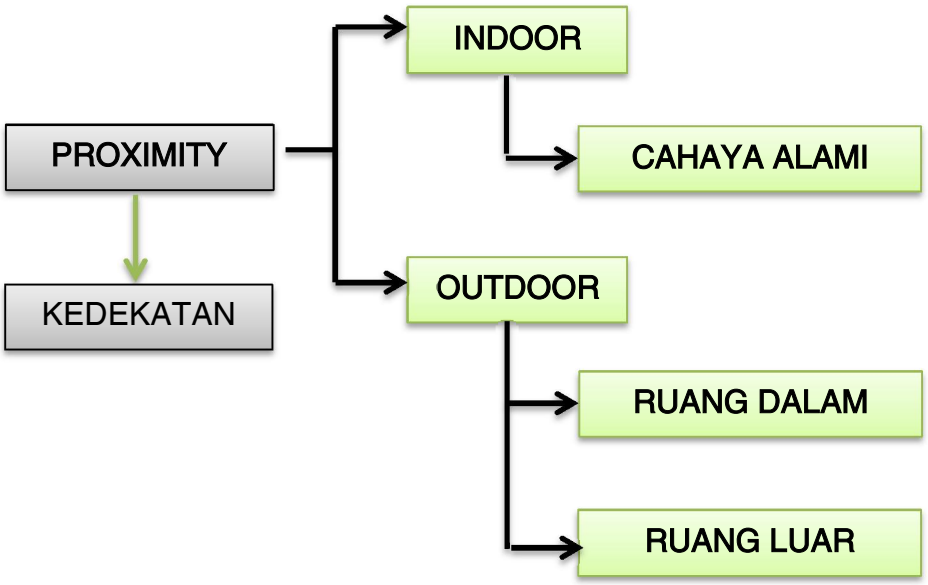


Diagram 5.1 Konsep *Proximity*

Proximity merupakan konsep dasar yang diambil dari proyek apartemen ini. Dengan konsep *proximity* maka massa bangunannya dapat menjadi penghubung antara ruang luar dan dalam sehingga menjadi terasa dekat, tanpa melupakan pentingnya ruang publik dan privat bagi para penghuni apartemen.

Menurut kamus *Proximity* memiliki arti dekat.[22]

Menurut hukum Gestalt, *Proximity* merupakan kedekatan dimana dan dijabarkan bahwa objek-objek persepsi yang berdekatan akan cenderung diamati sebagai satu kesatuan. Dua benda yang terlihat berdekatan akan terlihat sebagai satu kesatuan walaupun keduanya tidak memiliki bentuk yang sama.[23] Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi tema *Back To Nature* dan konsep

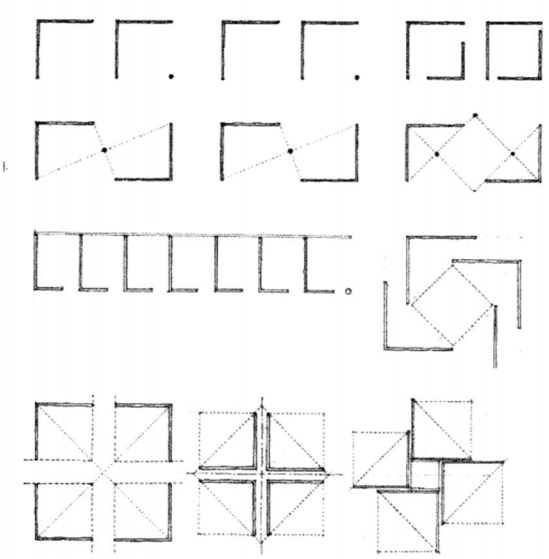
[22] Pof. Drs. S. Wojowasito, Drs. Tito Wasito. *Kamus Lengkap.*HASTA.(1980)
[23] Joyce Marcella Laurens. *Arsitektur dan Perilaku Manusia.* Grasindo. (2004). Hal 64.

Proximity yaitu kedekatan desain arsitektur dengan alam sekitarnya.

5.2 Konsep Bangunan

Bangunan memiliki konsep massa berbentuk L, hal tersebut dikarenakan massa bangunan memperhatikan bentuk site yang juga berbentuk L dan memiliki 2 sisi area entrance.

[24]Bidang-bidang dengan konfigurasi huruf L tampak stabil dan mampu menopang dirinya sendiri serta dapat benrdiri sendiri dalam ruang. Karena ujungnya terbuka mereka adalah elemen-elemen pendefinisi ruang yang fleksibel. Mereka dapat dikombinasikan satu sama lain atau digabungkan dengan elemen bentuk lain untuk mendefinisikan beragam jenis ruang.

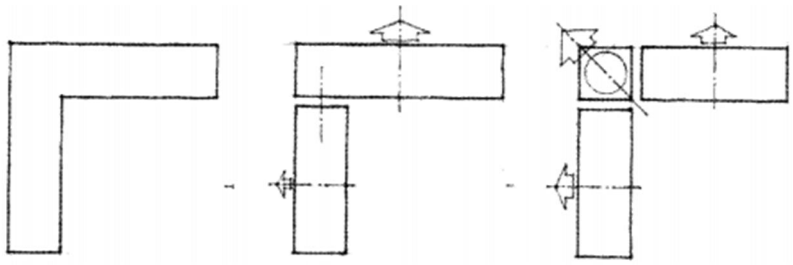


Gambar 5.1 Bidang-bidang berbentuk L
Sumber: Francis D.K Ching. Arsitektur, Bentuk,Ruang dan Tatanan

Sebuah bentuk bangunan dapat memiliki konfigurasi bentuk huruf L dan bisa dibaca sebagai berikut. Salah satu lengan dari konfigurasi

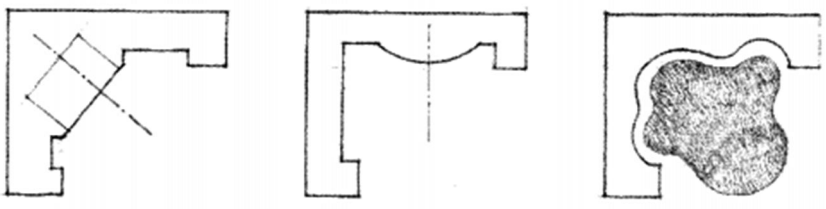
[24] Francis D.K Ching. *Arsitektur, Bentuk,Ruang dan Tatanan.*Erlangga. *(2007)*

tersebut dapat berupa bentuk linier yang menyatukan sudut dalam batas-batasnya, sementara lengan yang lain dilihat sebagai tempelan terhadapnya. Atau sudut tersebut dapat ditegaskan sebagai elemen independent yang menggabungkan dua buah bentuk linier bersama-sama.

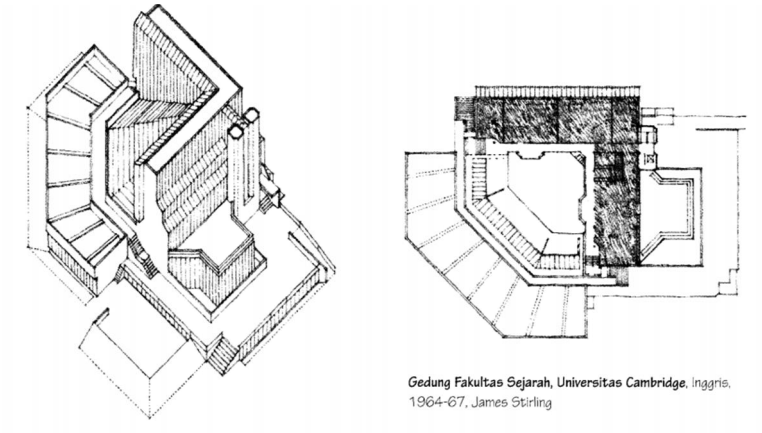


Gambar 5.2 Massa berbentuk L
Sumber: Francis D.K Ching. Arsitektur, Bentuk,Ruang dan Tatanan

Massa bangunan berbentuk L dapat menciptakan sebuah sudut pada tapaknya, untuk memagari suatu daerah ruang luar yang terkait dengan ruang interiornya atau melindungi sebagian ruang luar dari kondisi sekitarnya yang tidak diinginkan.



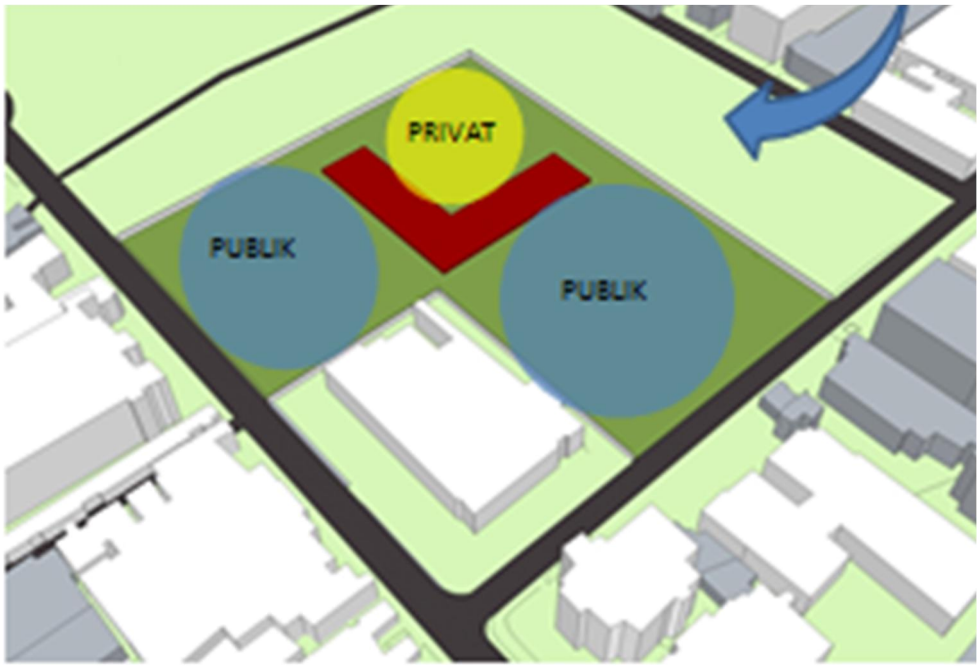
Gambar 5.3 Massa berbentuk L
Sumber: Francis D.K Ching. Arsitektur, Bentuk,Ruang dan Tatanan



Gambar 5.4 Gedung Fakultas Sejarah Cambridge
Sumber: Francis D.K Ching. Arsitektur, Bentuk,Ruang dan Tatanan

Salah satu contoh bangunan yang menggunakan bidang massa L yaitu gedung Fakultas sejarah di Cambridge, yang menggunakan blok berbentuk L berlantai tujuh untuk menutup sebuah perpustakaan yang besar, beratap terang yang merupakan ruang paling penting di dalam gedung ini.[25]

Dari penjelasan di atas tersebut bertepatan dengan konsep dasar yang dimiliki yaitu proximity dimana ruang outdoor dan indoor akan terasa dekat. Massa bangunan dapat menjadi pemisah ruang privat dan ruang publik. Sehingga ruang publik akan berada di bagian area depan tapak sedangkan area privat berada pada bagian dalam tapak yang terhalangi oleh massa bangunan. Dan juga ruang outdoor dan indoor akan terasa dekat.

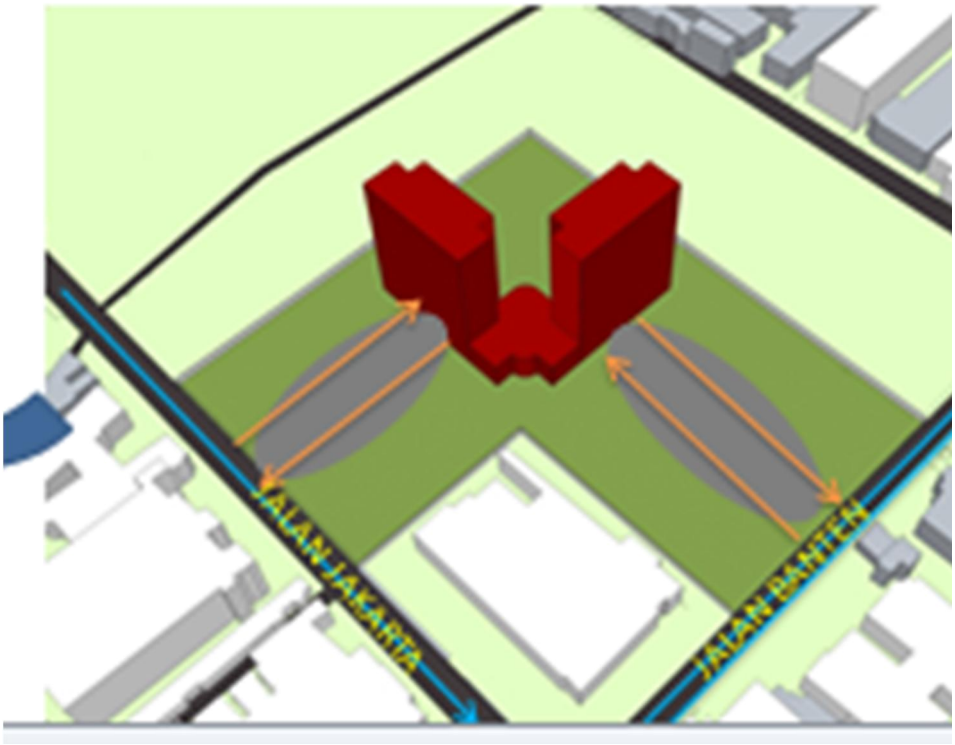


Gambar 5.5 Massa berbentuk L
Sumber : Data Sketchup

Dengan konsep massa bangunan berbentuk L ini pula lah kedua tampak depan bangunan menghadap ke jalan yaitu Jalan Jakarta

[25] Francis D.K Ching. *Arsitektur, Bentuk,Ruang dan Tatanan.* Erlangga. *(2007)*

dan Jalan Banten. Dengan begitu sirkulasi untuk mencapai masuk ke massa bangunan dapat melalui kedua jalan tersebut.



Gambar 5.6 Massa Berbentuk L
Sumber : Data Sketchup

5.3 Konsep Rencana Tapak

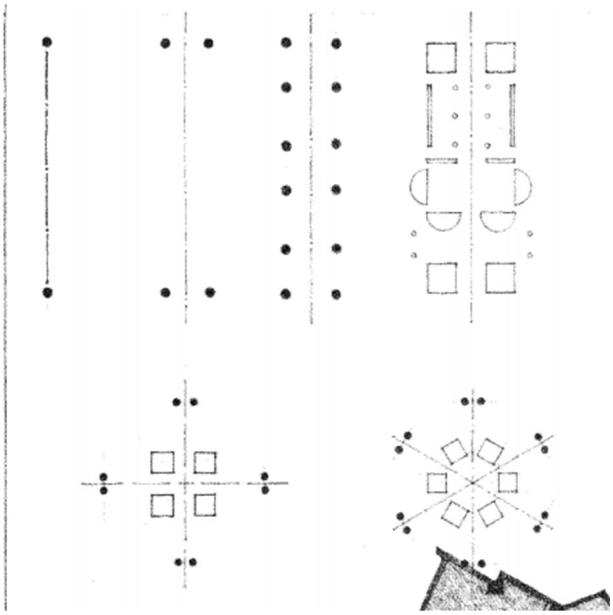
Melihat tapak yang berbentuk L dan berada pada kedua sisi jalan hal ini membuat simetri menjadi konsep untuk tapak pada bagian area depan sisi jalan. Hal tersebut dikarenakan agar terjadinya keseimbangan dalam hal pencapaian dan sirkulasi.

[26]Simetri yang di maksud yaitu simetri bilateral yaitu merujuk pada penyusunan berimbang elemen-elemen yang serupa atau setara pada sisis sisi berlawanan sebuah sumbutengah, agar satu bidang saja yang dapat membagi keseluruhannya menjadi paruhan-paruhan yang indentik.

Sebuah komposisi arsitektural dapat memanfaatkan simetri untuk mengatur bentuk dan ruangnya dengan dua cara. Seluruh

[26] Francis D.K Ching. *Arsitektur, Bentuk,Ruang dan Tatanan.* Erlangga. *(2007)*

organisasi bangunan keseluruhan dapat dibuat simetris. Namun pada beberapa titik, tatanan simetri secara total seperti apapun harus berhadapan dan menyelesaikan masalah asimetri tapak atau lingkungannya. [27]



Gambar 5.7 Tatanan Simetris
Sumber : Francis D.K Ching. Arsitektur, Bentuk,Ruang dan Tatanan



Gambar 5.8 Zona Tapak
Sumber : Data Sketchup

[27] Francis D.K Ching. *Arsitektur, Bentuk,Ruang dan Tatanan.* Erlangga. *(2007)*

Dari zona tapak tersebut maka dihasilkanlah ide untuk membuat ruang-ruang terbuka publik untuk area bagian depan. Pada area rekreasi dijadikan ruang-ruang yang hijau, teduh dan nyaman guna untuk membuat ruang tersebut menjadi sarana untuk masyarakat berinteraksi. Menyediakan tempat untuk masayarakat saling berinteraksi tidaklah luput dari fasilitas penunjang yang harus disediakan pula, dengan begitu dapat membuat lingkungan dan proses interaksi akan semakin baik. Hal tersebut direalisasikan dengan mencipatakan taman-taman, dimana baik penghuni maupun bukan dapat berjalan dan duduk di taman tersebut.



Gambar 5.9 Ruang terbuka hijau sebagai tempat berinteraksi
Sumber : Google Image

Selain itu membuat koneksi yang mudah dicapai antar satu ruang terbuka menuju ruang terbuka lainnya sangatlah penting. Termasuk koneksi dari luar tapak menuju kedalam tapak, dengan dibuatnya pedestrian yang dapat menghubungkan area luar tapak kedalam tapak dapat menjadikan ruang terbuka hijau sebagai area yang dapat dimanfaatkan secara sementara baik itu oleh penghuni maupun masayrakat. Selain itu Plaza diciptakan sebagai sirkulasi utama manusia dari luar tapak menuju bangunan.



Gambar 5.10 Pedestrian sebagai koneksi
Sumber : Google Image

Pada bagian penerima dijadikan sebagai area masuk menuju tapak baik itu sirkulasi manusia maupun kendaraan. Sedangkan parkir bagi para tamu ditaruh pada bagian belakang area penerima ini dikarenakan agar pengunjung apartemen dapat dengan mudah memarkirkan kendaraan mereka.



Gambar 5.11 Area Ruang Publik
Sumber : Data Sketchup

Dapat dilihat pada gambar diatas, entrance dapat dicapat melalui Jalan Jakarta dan Jalan Bogor.

A : Ruang terbuka hijau publik yang diperuntukkan bagi masyarakat dan penghuni, dan juga digunakan sebagai pedestrian.

B : Area parkir mobil untuk pengunjung apartemen.

C : Plaza yang diperuntukkan bagi para pejalan kaki untuk mencapai apartemen.

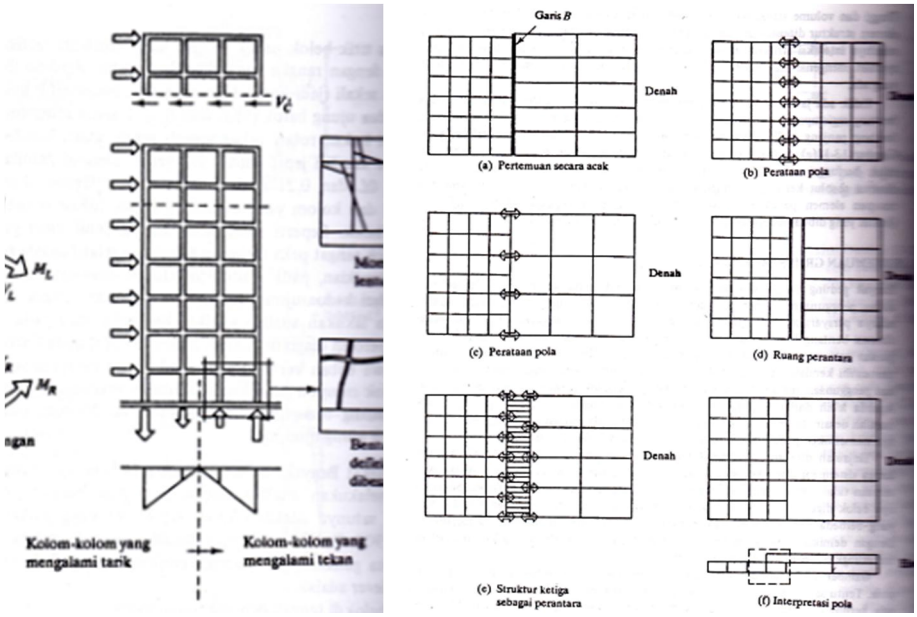
D : Kolam Berenang yang diperuntukkan hanya untuk penghuni Apartemen

E : Playground diciptakan untuk ruang terbuka publik bagi para anak-anak penghuni apartemen

F : Merupakan ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi sebagai ruang berinteraksi dan juga sebagai jogging track.

5.4 Konsep Struktur

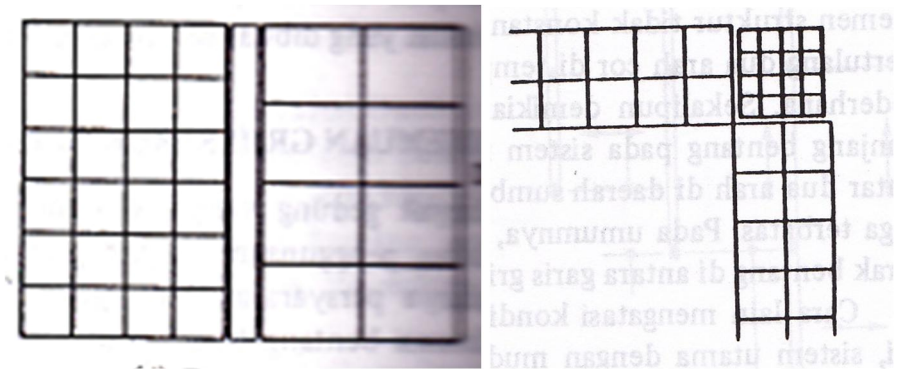
Struktur yang digunakan adalah struktur Rangka Kaku (Rigid Frame) yaitu struktur yang terdiri atas elemen-elemen linear, umumnya balok dan kolom, yang saling dihubungkan pada ujung-ujungnya oleh joint (titik hubung) yang dapat mencegah rotasi leratif diantara elemen struktur yang dihubungkannya.Dengan demikian, elemen struktur itu menerus pada titik hubung tersebut. seperti pada halnya balok menerus, struktur rangka kaku adalah statis tak tentu.[28]



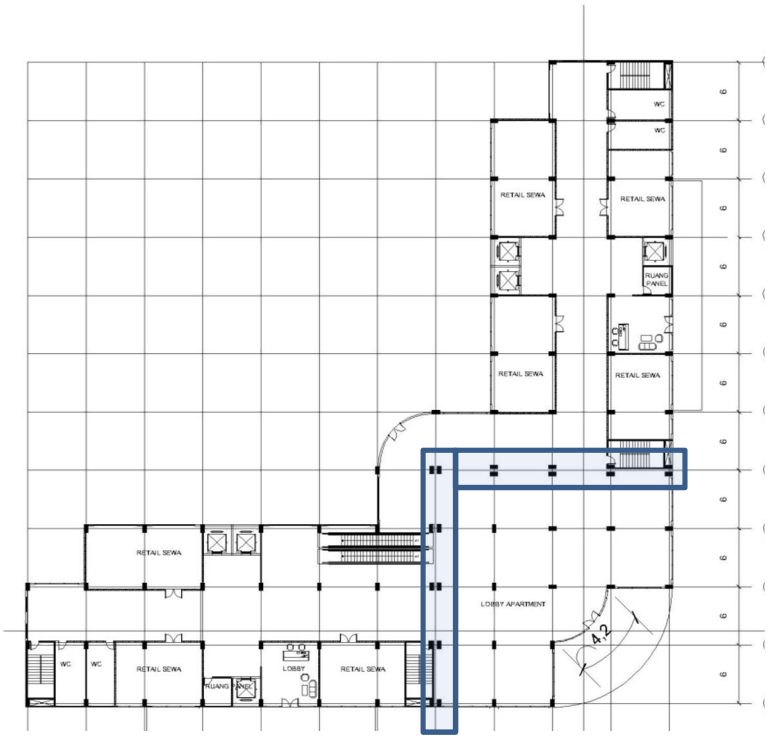
Gambar 5.12 Rangka Kaku
Sumber : Buku Struktur Daniel L Schodek

[28] Daniel L. Schodek. *Struktur*.PT Refika Aditama.(1998)

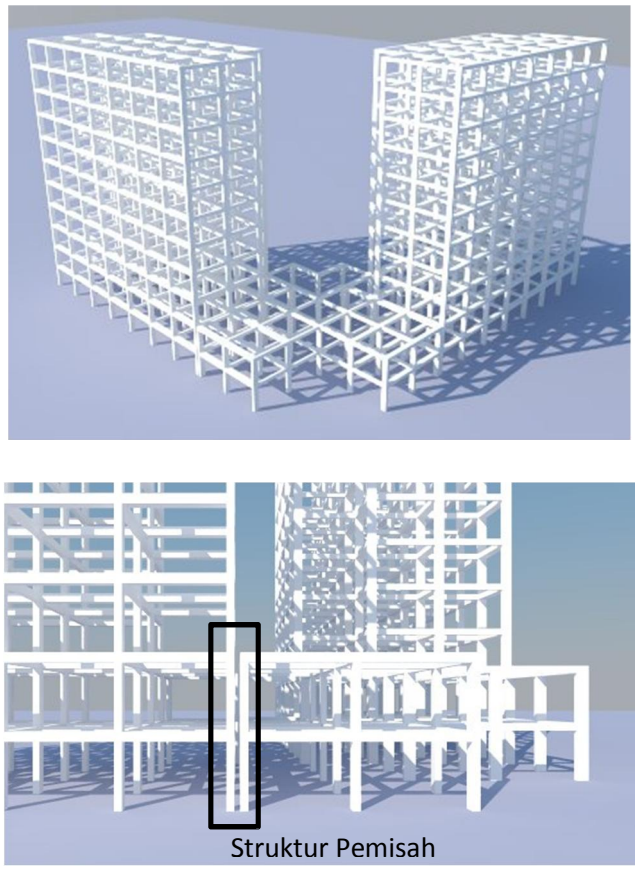
Massa bangunan yang berbentuk L membuat struktur dibagi menjadi 3 bagian massa. Lagkah tersebut diambil demi mengantisipasi jika terjadi gempa bumi. Dengan bentuk gubahan massa L yang simetris yaitu mempunyai panjang yang sama, maka pemisahan struktur dilakukan pada bagian pojok/sudut massa.



Gambar 5.13 Pemisahan Struktur
Sumber : Buku Struktur Daniel L Schodek



Gambar 5.14 Pemisahan Struktur Pada Bangunan
Sumber : Data Autocad



Gambar 5.15 Struktur bangunan
Sumber : Data Sketchup

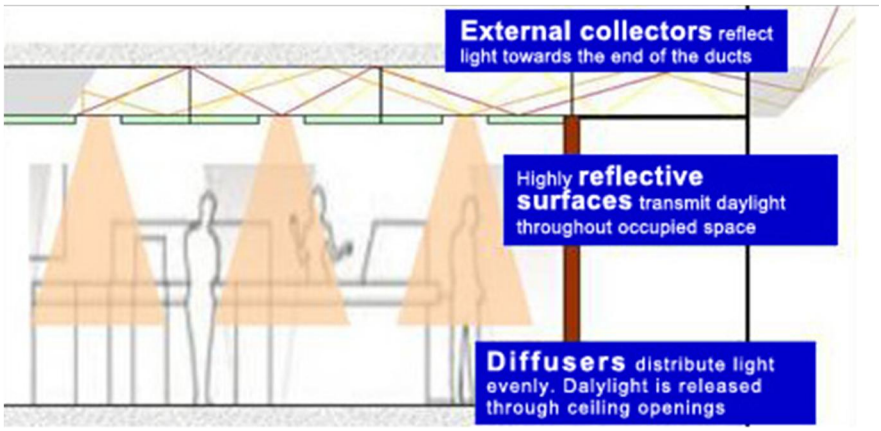
5.5 Konsep Pendukung

A. Pencahayaan Alami

Untuk area *indoor* kedekatan yang dimaksud yaitu kedekatan bangunan dengan alam sekitar yaitu dimana cahaya alami digunakan sebagai sumber pencahayaan ruang dalam, seperti misalnya penggunaan *Mirror Duct* sebagai sarana pencahayaan alami pada ruangan.

Mirror Duct sendiri yaitu Sebuah sistem sederhana yang menggunakan saluran yang terbuat dari bahan yang sangat reflektif untuk membawa cahaya alami ke dalam ruang, memungkinkan energi cahaya alami yang cukup ke dalam ruang, memungkinkan penghematan konsumsi energi yang cukup. Tidak

ada bagian mekanik yang terlibat dan tidak ada daya yang diperlukan.



Gambar 5.16 *Mirror Duct*
Sumber : https://www.bca.gov.sg/zeb/daylightsystems.html

Mirror ducts menangkap cahaya matahari (yang lebih terang dari siang hari) melalui kolektor eksternal. Cahaya disalurkan ke saluran reflektif horisontal dalam langit-langit palsu yang kemudian keluar melalui lubang langit-langit di atas pengguna. Cahaya yang dihasilkan merupakan cahaya yang ringan dan bebas silau.

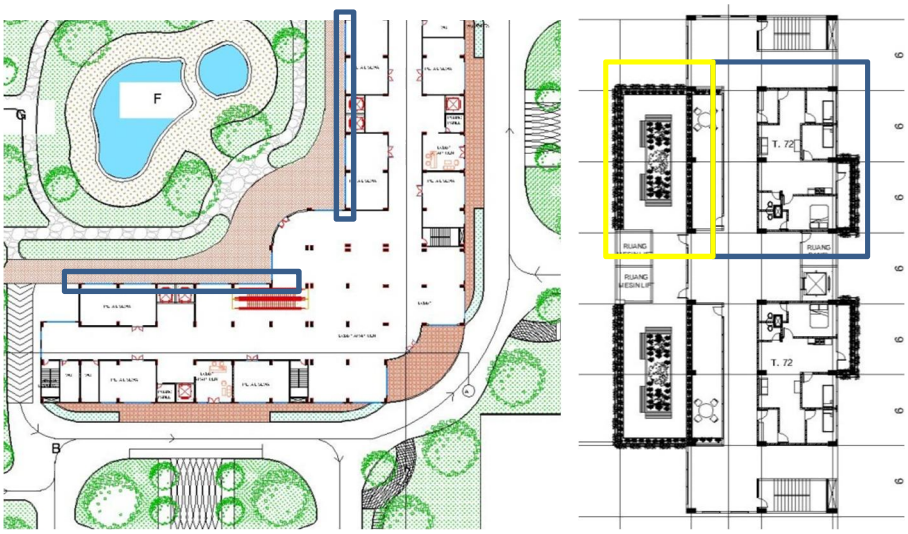
Tingkat sinar/cahaya matahari di kedalaman bangunan bahkan lebih. 3 jenis *mirror duct* diuji untuk reflektifitas dan efektivitas yang dimiliki, seperti:

Material	Visible Light Reflectance
Reflective Aluminium Alloy	98%
Mirrored Acrylic	80% – 90%
Optical Grade Polycarbonate	99% for light rays within 0° - 27.5°

Gambar 5.17 Tipe *Mirror Duct*
Sumber : https://www.bca.gov.sg/zeb/daylightsystems.html

B. Kedekatan Antara Ruang Luar dan Ruang Dalam

Dengan memperhatikan tema dasar yaitu *Proximity/* kedekatan maka konsep pendukung selanjutnya yaitu untuk menghadirkan kedekatan antar ruang luar dan dalam sehingga tidak terasa tertutup ataupun jauh. Kedekatan tersebut dihadirkan dengan penggunaan material kaca pada dinding yang memisahkan antara ruang dalam dan luar. Kaca-kaca tersebut ada yang berupa jendela yang dapat dibuka dan tidak.



Gambar 5.18 Kedekatan *Indoor* dan *Outdoor*
Sumber : Data Autocad

Pemberian dinding kaca tersebut diberikan disetiap lantai bangunan baik itu untuk unit hunian apartemen maupun bagi fungsi pendukung lainnya. Karena tantanan ruang yang di organisir secara linier maka setiap unit apartemen sendiri memiliki balkon yang terdapat tanaman sehingga penghuni dapat menikmati area luar ruang di area balkon tersebut.



Gambar 5.18 Kedekatan *Indoor* dan *Outdoor*
Sumber : Google Image